

BAB II KESENIAN TARI PIRING

II.1 Kesenian dan Tari

Keberadaaan kesenian dan keberadaan masyarakat seolah tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan. Kesenian merupakan inspirasi, gagasan, norma, nilai-nilai, serta peraturan yang bersifat kompleks pada rakyat. Kesenian dapat berupa benda hasil manusia seperti halnya tari. Tari artinya gerakan tubuh yang berkiprah indah, berirama, dan berhasrat dengan tujuan maksud tari tersebut. Tari mengungkapkan ekspresi jiwa melalui gerakan indah serta ritmis (Koentjaraningrat, 2007, h.53).

Oleh karena itu kesenian juga dapat bersifat kompleks benda-benda hasil manusia serta tari dapat mengungkapkan gerakan indah menunjukkan ekspresi jiwa manusia. Tari dibagi menjadi empat kelompok yaitu tari tradisional, tari nusantara, tari kreasi dan tari kontemporer. Salah satu tari paling tertua adalah tari tradisional karena telah melewati perjalanan yang panjang. Tari tradisional merupakan perkembangan suatu daerah yang diadaptasi secara turun temurun (Yayat, 2007, h.35-36).

II.1.1 Tari Piring



Gambar II.1 Tari Piring

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=I2N5pipTWQY&t=131s>
(Diakses pada 20/12/2020)

Menurut Alfiyanto (2021) Tari Piring merupakan adaptasi dari aktivitas masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat agraris. Tari Piring dulunya merupakan persembahan para dewa telah mengkaruniakan panen berlimpah. Semenjak Islam masuk pada masyarakat Tari Piring tidak lagi sebagai tari persembahan dewa tetapi hanya sebagai ungkapan rasa syukur serta tontonan bagi masyarakat. Jumlah penari Tari Piring 2-5 orang atau lebih. Tari piring setiap kali ada acara agung, acara

hajatan serta hiburan. Perkembangan tari di Minangkabau dimulai dengan munculnya seniman tari wanita yaitu Hoerijah Adam yang telah berkontribusi besar pada Tari Piring di masa kini.

II.2 Unsur Visual pada Gerak Tari Piring

Unsur visual pada tari ialah menunjukkan bahwa tari tidak hanya dibangun oleh gerak, namun juga unsur visual lainnya yakni kostum, rias, dan properti. Maka semua unsur visual harus sesuai (Sujana 2007, h.260). Oleh karena itu sebuah tari tidak mutlak sama tetapi disimpulkan visual pada tari berbeda tergantung jenis tariannya. Unsur visual yang dominan pada Tari Piring ada tiga yaitu properti piring, gerakan, dan kostumnya.

II.2.1 Properti



Gambar II.2 Properti Piring

Sumber: Dokumentasi: A.A.I.A Citrawati. 15 Oktober 2012
(Diakses pada 23/10/2020)

Properti Tari Piring yaitu berupa dua piring yang digenggam oleh kedua telapak tangan kemudian diayunkan secara berpola (Alfiyanto 2021).

II.2.2 Gerakan Tari piring

Gerak Tari Piring kreasi terdapat empat gerakan Pokok yaitu sebagai berikut.

Tabel II.1 Gerakan Tari Piring
Sumber: Alfiyanto dan olah grafis perancang

No.	Dokumentasi	Nama Gerakan	Makna Gerakan

1	 Gambar II.3 Tari Piring oleh Alfiyanto pakar tari dosen pengajar ISBI Sumber: Alfiyanto dan olah grafis perancang.	Gerak Sembah	Gerakan ungkapan rasa syukur terhadap hasil panen berlimpah. (Alfiyanto 2021).
2	 Gambar II.4 Tari Piring oleh Alfiyanto pakar tari dosen pengajar ISBI Sumber: Alfiyanto dan olah grafis perancang	Gerak Mancurah	Setelah di cangkul dan akan ditanami padi (Alfiyanto 2021).

3.	 Gambar II.5 Tari Piring oleh Alfiyanto pakar tari dosen pengajar ISBI Sumber: Alfiyanto dan olah grafis perancang	Gerak Malunyah	Menginjak tanah sawah supaya gembur (Alfiyanto 2021).
4	 Gambar II.6 Tari Piring oleh Alfiyanto pakar tari dosen pengajar ISBI Sumber: Alfiyanto dan olah grafis perancang	Tupai bagaluik	Gerak tupai bagaluik tangan yang lincah dengan putaran dari arah kanan ke arah kiri membentuk lingkaran kecil di depan dada. (Alfiyanto 2021).

II 2.3 Kostum Tari Piring

Para penari piring terbagi menjadi dua bagian yaitu busana untuk penari sang pria dan busana untuk penari sang wanita.

1. Busana Penari Pria



Gambar II.7 Tari Piring

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=I2N5pipTWQY&t=131s>
(Diakses pada 20/12/2020)

Kostum penari pria terdiri dari berikut.



Gambar II.8 Kostum Pria

Sumber: <http://repositori.kemdikbud.go.id/8265/1/PAKAIAN%20TRADISIONAL%20SUMATERA%20BARAT.pdf> (Diakses pada 18/04/2021)

1. Saluak atau destar, lipatan segitiga dari atas ke bawah melambangkan falsafah kehidupan menjalankan roda pemerintahan sebagai bentuk ikhtiar dalam mensejahterahkan masyarakat.

2. Baju rang muda atau baju gunting, melambangkan keterbukaan dan kelapangan dada dengan rasa sabar dalam menghadapi permasalahan.
3. Samping, ditenun dengan benang emas pemakaian kain ini dari pinggang sampai sedikit di bawah lutut, melambangkan budi pekerti.
4. Celana saran galembong memiliki celana berukuran besar, melambangkan langkah untuk menjaga kemungkinan musuh datang tiba-tiba (Ibrahim, 1986, h.132).

2. Busana Penari Wanita



Gambar II.9 Tari Piring

Sumber: https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1606284186/r9adwbgiubgr0nkrmtla.jpg (Diakses pada 20/12/2020)

Kostum penari wanita terdiri sebagai berikut.



Gambar II.10 Kostum wanita

Sumber: <http://repositori.kemdikbud.go.id/8265/1/PAKAIAN%20TRADISIONAL%20SUMATERA%20BARAT.pdf> (Diakses pada 18/04/2021)

1. Tengkuluk, dipakai wanita muda untuk penutup kepala yang berfungsi relegius dan estetis (Ibrahim, 1986, h.121).
2. Kalung Gadang, perhiasan wanita Minangkabau (Ibrahim, 1986, h.173).



Gambar II.11 Kalung Gadang

Sumber:<http://repositori.kemdikbud.go.id/8265/1/PAKAIAN%20TRADISIONAL%20SUMATERA%20BARAT.pdf> (Diakses pada 18/04/2021)

3. Baju kurung, baju kurung berfungsi relegius dan melambangkan ketaatan pemakaian pada agama Islam (Ibrahim, 1986, h.121).
4. Sarung (kodek, lambak), menggunakan sarung songket pemakaian sarung ini harus sampai mata kaki juga melambangkan keagamaan yaitu menutup aurat sepenuhnya, sesuai dengan ajaran agama Islam (Ibrahim, 1986, h.121).
5. Slop (Sandal), alas kaki namun jika sedang menari Tari Piring tidak digunakan (Ibrahim, 1986, h.121).
6. Minsia baju, jahitan pinggiran pada bagian bawah dengan benang emas melambangkan batas-batas alur (Ibrahim, 1986, h.121).

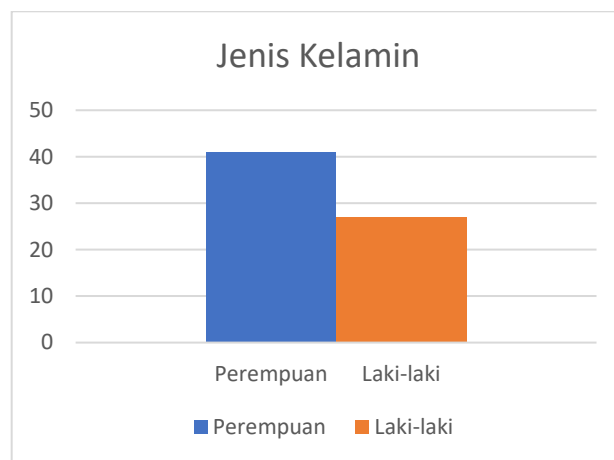
II.3 Kondisi Masyarakat

Dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kondisi masyarakat terkini berkaitan dengan pengetahuan Tari Piring. Responden dengan latar belakang masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat dan wawancara kepada budayawan Tari Piring serta kabiro tari Saung Budaya Bandung.

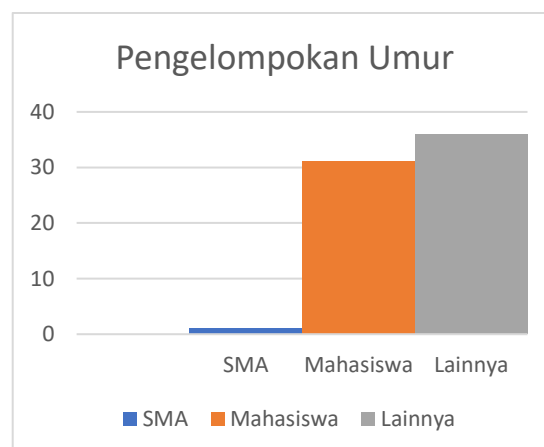
II.3.1 Hasil Kuesioner

Hasil dari Kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan latar belakang masyarakat Minangkabau bertujuan mengetahui pengetahuan masyarakat akan kebudayaan Indonesia salah satunya Tari Piring yang berasal dari Sumatra Barat. Kuesioner disebarakan secara daring dengan pertanyaan pilhan dan pertanyaan deskripsi berupa pendapat. Kuesioner dilakukan pada 18 April 2021 kepada 55 responden. Berikut Hasil kuesioner dengan pertanyaanya.

Tabel II.2 Diagram Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)

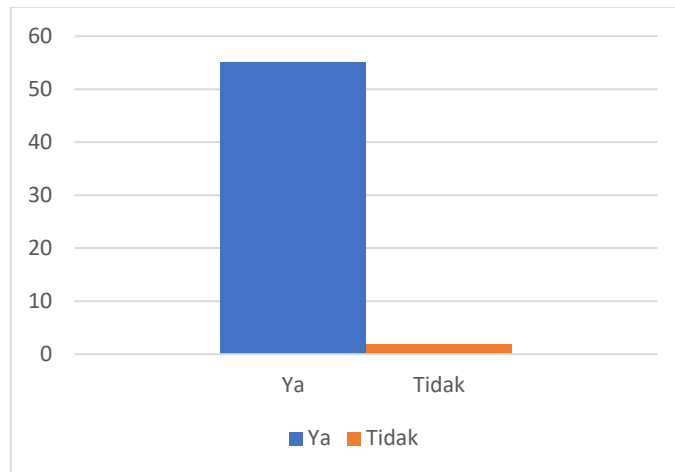


Tabel II.3 Diagram Umur
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



1. Apakah anda memiliki / campuran keturunan Minangkabau Sumatra Barat?

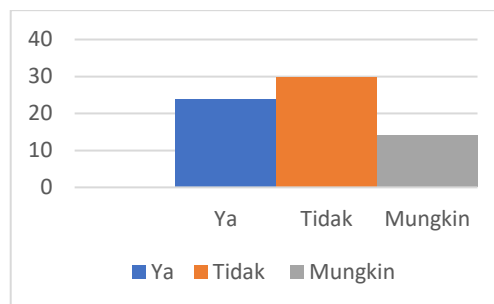
Tabel II.4 Diagram Kuesioner Pertanyaan 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



Dari 68 Responden, terdapat 13 responden yang bukan merupakan masyarakat Minangkabau, sehingga beberapa pertanyaan selanjutnya bagi responden tidak valid karena tidak memenuhi syarat.

2. Apakah anda tahu filosofi Tari Piring ?

Tabel II.5 Diagram Kuesioner Pertanyaan 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



Dari 55 responden mayoritas tidak tahu filosofi Tari Piring.

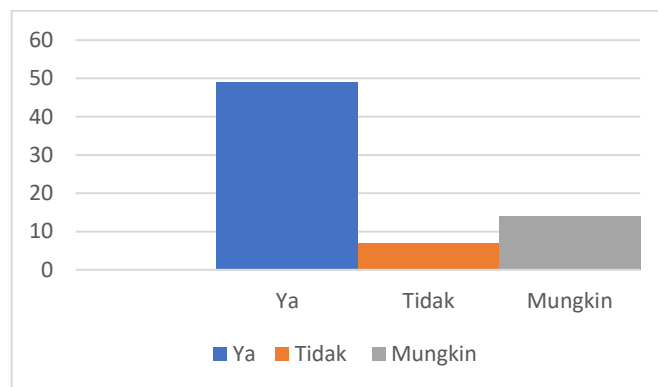
3. Jelaskan filosofi Tari Piring menurutmu?

Mayoritas responden menjawab dengan jawaban bervariasi. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden adalah yang telah diuraikan.

- Tidak tahu
- Keharmonisan
- Tarian pesta panen
- Tari Piring salah satu tari tradisional khas Minangkabau yang berusia ratusan tahun. Awal mulanya tari ritual guna mengucapkan rasa syukur penduduk setempat kepada dewa-dewa karena memperoleh hasil panen yang melimpah ruah.

4. Apakah anda mengetahui Properti Tari Piring ?

Tabel II.6 Diagram Kuesioner Pertanyaan 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



Dari 55 responden, pada umumnya cenderung mengetahui properti Tari Piring.

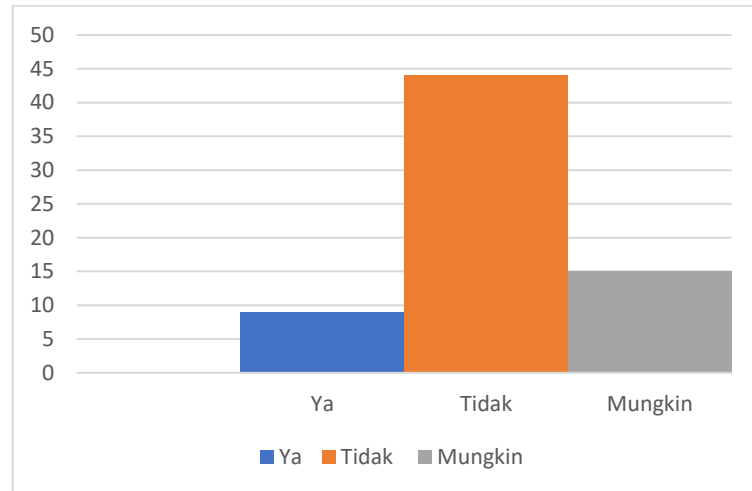
5. Apa saja Properti Tari Piring ?

Mayoritas responden menjawab benar dengan jawaban bervariasi. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden adalah yang telah diuraikan.

- Piring
- 2 piring tiap penari
- Piring dan cicin

6. Apakah anda tahu apa saja nama gerakan Tari Piring dan maknanya ?

Tabel II.7 Diagram Kuesioner Pertanyaan 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



Dari 55 responden, banyak yang tidak mengetahui gerakan Tari Piring beserta maknanya lalu responden ada yang masih ragu-ragu.

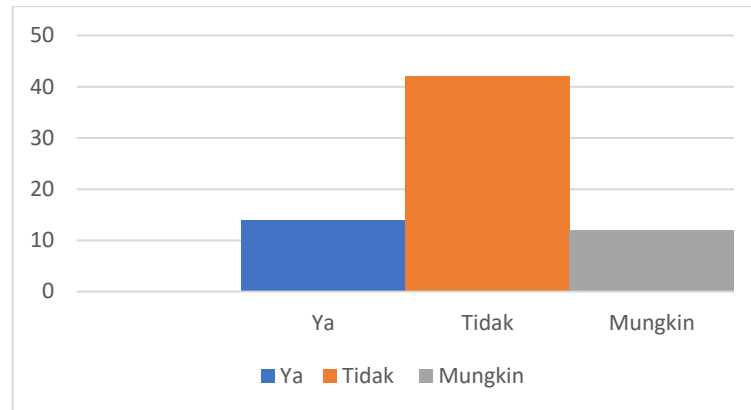
7. Jelaskan apa saja nama gerakan Tari Piring dan maknanya menurutmu?

Mayoritas responden menjawab tidak tahu dengan jawaban bervariasi. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden adalah yang telah diuraikan.

- Tidak Tahu
- Indang
- Membentuk angka delapan dengan piring, gerakan piring ke atas ke bawah, dilempar kedepan dll.

8. Apakah anda tahu nama kostum penari dari ujung kepala sampai ujung kaki yang dipakai ?

Tabel II.8 Diagram Kuesioner Pertanyaan 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2021)



Berdasarkan hasil kuesioner dari 55 orang, mayoritas responden tidak tahu kostum Tari Piring.

9. Sebutkan nama kostum penari dari ujung kepala sampai ujung kaki yang dipakai !

Mayoritas responden menjawab tidak tahu dengan jawaban bervariasi. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden adalah yang telah diuraikan.

- Tidak tahu
- Baju kurung
- Tikuluak, baju kurung, galembong, songket

II.3.2 Hasil Wawancara

Untuk meluruskan permasalahan mengenai Tari Piring wawancara dilakukan langsung dan semi terstruktur. Menyiapkan beberapa pertanyaan dan menambahkan pertanyaan baru ketika wawancara berlangsung. Alfiyanto pakar tari, dosen Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung merupakan keturunan asli Minangkabau. Alfiyanto berpendapat awal Tari Piring muncul ketika Islam masuk, hal-hal mistis sudah dibuang pada saat perang Padri. Perang Padri merupakan perang antara kaum adat dan kaum agama dahulunya. Terjadilah sebuah kompromi antara ulama dan budaya kompromi terhadap, hal-hal yang mistis.

Alfiyanto juga menyebutkan bahwa tradisi itu mulai memudar dari penegenerasian. Tapi untuk gerak Minangkabau sendiri pasti akan ada perubahan dari setiap tempat, dan itu merupakan hal wajar. Kelemahan dari khasanah Tari Piring sendiri yaitu tidak adanya kitab yang menjelaskan pakeman tari, karena Tari Piring dibebaskan atas sesuai dengan batas wajar, SARA agama, dan tidak keluar batas etika. Tapi inti penyampaianya sama, yakni sebagai makna ungkapan rasa syukur atas panen berlimpah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di kota Bandung dikarenakan generasi milenial cenderung berpatok pada budaya luar yang dianggap lebih modern dan sesuai gaya hidupnya. Masyarakat juga menyebutkan bahwa tari tradisional dianggap kuno dan tidak kekinian. Selain itu belum adanya upaya pendokumentasian dari pemerintah pada budaya yang dimiliki Indonesia, khususnya Tari Piring.

Adapun hasil wawancara dengan Maspon, Seorang budayawan yang mengetahui tentang Tari Piring dan merupakan asli keturunan Minangkabau. Pusat kebudayaan Minangkabau terdiri dari tiga yakni Tanah Datar ditandai dengan atribut berwarna Kuning, Luha Agam ditandai dengan atribut berwarna merah, dan Luha lima Puluh kota ditandai dengan atribut biru lalu berubah menjadi hitam. Umbul-umbul warna Minang yakni merah, kuning, dan biru atau hitam, warna tersebut melambangkan karakter. Seperti merah melambangkan arti lebih agresif dan keras, kuning melambangkan tanah datar karakter datar. Sedangkan biru sekarang berubah menjadi hitam melambangkan air jernih.

Maspon juga berpendapat bahwa kelompok tari dibagi dua yaitu Tari Piring tradisi dan Tari Piring kreasi. Tari Piring tradisi gerakannya lebih sederhana dan lebih banyak pengulangan sedangkan tari kreasi sudah lebih meriah banyak gerak pengembangan. Sejarah Tari Piring melihat dari filosofi, Tari Piring ada ketika masyarakat mengenal sistim bersawah. Tari Piring bermula ketika masyarakat Minangkabau terbiasa membawa makanan pencuci mulut berupa kolak, lalu dimakan saat istirahat sehingga piring menjadi multifungsi. Tari Piring tradisi

berkonsep sawah dari memancul, mananam, *ngarit*, *mairih*, *mancapaan jarami cucuak*, wanita bercermin, wanita membuka baju, dan mengakhiri pemandian. Sumber gerakan berasal dari silat dan kehidupan sehari-hari.

Gerakan Tari Piring tradisi yang paling menonjol yaitu aktivitas mulai dari gerakan memacul, bertanam padi, sampai memanen. Gerak Tari Piring tidak terdapat pakeman, sebab artinya tersirat pada diri jiwa Minang. Maspon juga berpendapat terjadinya polemik karena budaya tidak terdokumentasikan, Sedangkan budaya selalu berkembang. Tradisi dicirikan secara sederhana iringannya menggunakan talempong paaci. Unsur gerak tradisi Tari Piring diambil mengangkat kehidupan sehari-hari dan silat karena dahulu masyarakat dibekali dengan silat untuk menjaga diri (Maspon 2021). Berikut gerak pokok Tari Piring tradisi secara umum.

Tabel II.9 Gerakan Tari Piring Maspon
Sumber: Maspon dan olah grafis perancang

Gerak	Nama Gerak
 Gambar II.12 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Macul Bergerak proses memacul sawah (Maspon 2021).



Gambar II.13 Tari Piring oleh Maspon budayawan

Sumber: Maspon dan olah grafis perancang

Menanam

Bergerak berproses menanam bibit padi.

(Maspon 2021).



Gambar II.14 Tari Piring oleh Maspon budayawan

Sumber: Maspon dan olah grafis perancang

Ngarit

membersihkan dari rumput rumput liar (Maspon 2021).

 Gambar II.15 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Mairih Proses penginjakan tanah untuk meratakan. (Maspon 2021).
 Gambar II.16 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Mancapaan jarami Melempari jerami memisahkan padi yang sudah dipisahkan <i>mengisai</i>. (Maspon 2021).
 Gambar II.17 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Cucuak Menusuk mengambil hasil panen (Maspon 2021).

 Gambar II.18 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Wanita bercermin. Setelah usai berkegiatan disawah lalu bercermin (Maspon 2021).
 Gambar II.19 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Wanita membuka baju. Pergi ketepian sungai untuk membersihkan diri (Maspon 2021).
 Gambar II.20 Tari Piring oleh Maspon budayawan Sumber: Maspon dan olah grafis perancang	Mengakhiri pemandian Beraktivitas tanda selesai pemandian. (Maspon 2021).

Adapun hasil wawancara dengan Maestro Tari Piring Sumatra Barat beliau menyatakan bahwa sejarah tari piring bermula dari kampung. Kemampuan menarikan Tari Piring di dapat oleh kakek Syofyani, Datuk Tumanggung merupakan seniman tradisional. Sinopsis Tari Piring Syofyani merupakan rasa syukur panen berlimpah menggambarkan sifat kegotong royongan masyarakat Minangkabau dalam mengerjakan sawah padi dibawa pulang ke lumbung (Syofyani 2021).

Munculnya Tari piring terutama bukti tertulis sangat sulit dan langka nya bukti-bukti legenda Minangkabau sejak dulu hanya diceritakan dari mulut ke mulut atau belum diwariskan secara tertulis, dan sifatnya mengikuti “tambo alam Minangkabau” (Wilson 2001).

Tari Piring Syofyani memiliki ragam gerak di kelompokkan menjadi 4 bagian yaitu, bagian satu suasana alam sekitar sawah menceritakan suasana pagi hari, pada saat petani akan berangkat ke sawah. Suasana subuh pada saat ufuk baru muncul. Musik tari bagian ini juga disusun untuk mendukung suasana pagi. Musik lembut dengan hanya suara *saluang* (suling minang) Gerakan pada bagian ini, mengacu kepada filosofi perempuan Minangkabau, yaitu *Si Ganjuo Lalai*. Bagian dua proses menanam Padi. Pada bagian ini, gerakan yang digunakan adalah gerakan maknawi. Gerakan maknawi, yaitu gerakan merupakan peniruan gerakan aktifitas sehari-hari dan diperindah menjadi sebuah gerakan tari. Gerak bagian tiga kegiatan Memanen padi menceritakan saat panen padi telah tiba. Padi telah menguning dan siap untuk dipanen. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan gerakan maknawi, yang merupakan peniruan gerak aktifitas yang dilakukan pada saat panen. Gerak terakhir bagian 4 pesta panen (Syofyani 2021). Berikut gerak inti Tari Piring tradisi secara umum :

Tabel II.10 Gerakan Tari Piring
Sumber: Yena dan olah grafis perancang

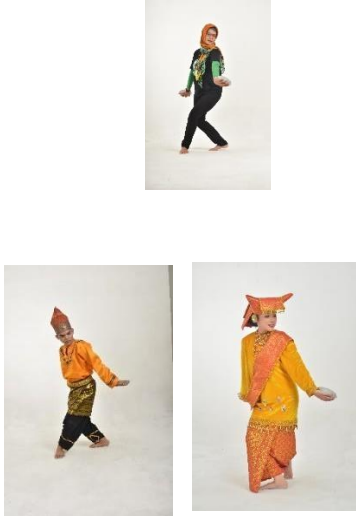
Bagian	Gerak	Nama Gerak
--------	-------	------------

1.Suasana Alam sekitar sawah.	Gambar II.21 Gerak 1 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Si Ganjua Lalai adalah ungkapan kepribadian seorang perempuan Minangkabau, Ungkapan ini sering disebutkan seperti dibawah ini <i>Kok bajalan si ganjua lalai</i> <i>Pado nan pai suruik nan labiah</i> <i>Samuik tapijak indak mati</i> <i>Alua tataruang patah tigo</i> Artinya (disesuaikan maknanya) Kalau berjalan lemah gemulai Banyak mengalah daripada menyerang Semut terinjak tidak mati Kayu tersandung patah tiga Gerakan-gerakan penari wanita pada bagian ini, didasarkan kepada filosofi tersebut. Gerakan lembut namun didalamnya terkandung kekuatan (Syofyani 2021)
--	--	---

2.Proses Menanam Padi	 Gambar II.22 Gerak 2 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Mencangkul Penari melakukan gerakan seperti orang mencangkul tanah, mengangkat pacul dan kemudian menghujamkan ke tanah dan tanah yang telah diacangkul di pindahkan ke belakang, supaya tanah menjadi gembur. Tujuannya mempersiapkan tanah untuk ditanam (Syofyani 2021).
	 Gambar II.23 Gerak 3 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Menyemai Setelah tanah siap untuk ditanam, petani akan menebarkan benih. Gerakan pada gerakan ini meiru gerakan petani menyebarkan benih di lahannya (Syofyani 2021).
	 Gambar II.24 Gerak 4 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Bertanam Padi Setelah benih siap ditanam, petani akan mengambil benih untuk ditanamkan di lahan yang telah disiapkan. Gerakan ini ditunjukkan dengan gerakan maju sambil meletakkan benih ke

		tanah/ lobang untuk di tanam (Syofyani 2021).
Bagian 3 Kegiatan Memanen Padi	 Gambar II.25 Gerak 5 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Memotong Padi. Memotong padi yang telah menguning dengan menggunakan <i>ani-ani</i> (pisau pemotong seperti sabit). Gerakan ini ditunjukkan dengan mengangkat satu piring diatas seolah memegang batang padi, dan tangan yang dibawah memegang <i>ani-ani</i> (pisau pemotong padi) (Syofyani 2021).
	 Gambar II.26 Gerak 6 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Menumbuk Padi Menumbuk padi yang telah dijemur. Menumbuk padi adalah kegiatan untuk memisahkan bulir padi dari tangkainya. Gerakan ini lakukan berpasangan. Gerak penari secara bergantian maju dan mundur, bergantian tangan ke atas dan bawah. Menirukan gerakan yang sedang menumbuk

		padi. Pada bagian ini, musik hanya gendang saja. Tujuannya untuk memberikan warna dan variasi yang berbeda dari gerakan di dalam tarian (Syofyani 2021).
	 Gambar II.27 Gerak 7 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Mengangkat Padi. Mengangkat padi untuk disimpan ke dalam lumbung. Setelah padi ditumbuk, padi akan disimpan di dalam <i>rangkian</i> (lumbung) yang terdapat di halaman rumah gadang. Gerakan ini ditunjukkan dengan penari mengangkat tangan menggambarkan petani membawa hasil panen menggunakan <i>katidiang</i> (bakul terbuat dari anyaman bambu) (Syofyani 2021).
4.Pesta Panen		Tupai <i>Bagaluik</i>. Gerakan ini adalah gerakan mengambil contoh gerakan dari alam sekitar. Tupai <i>bagaluik</i> bisa diartikan tupai berkejaran (senda gurau). Gerakan tangan kiri dan tangan seolah berkejaran. Membuat gerakan seperti dua lingkaran tidak putus (seperti angka 8, atau logo eternity) (Syofyani 2021).

	 Gambar II.28 Gerak 8 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	
	 Gambar II.29 Gerak 9 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	<i>Alang maraok</i> adalah peniruan gerak alam sekitar. Meniru gerakan burung Elang yang sedang menangkupkan sayapnya bersiap untuk menangkap mangsanya. Ditunjukkan dengan piring yang ditangkupkan disisi kiri dan kanan (Syofyani 2021).

	 Gambar II.30 Gerak 10 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	<i>Mambalah Karambia</i> Gerakan ini adalah peniruan gerak sehari-hari . Gerak ini meniru gerakan orang membelah buah kelapa (Syofyani 2021).
	 Gambar II.31 Gerak 11 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	<i>Mangukua karambia</i> Mangukua karambia dalam bahasa Minang artinya adalah memarut kelapa. Merupakan peniruan gerakan sehari-hari (Syofyani 2021).

	 Gambar II.32 Gerak 12 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	<i>Alang Babega</i> Merupakan peniruan gerakan burung elang yang sedang terbang melayang-layang sambil mengintai mangsanya (Syofyani 2021).
	 Gambar II.33 Gerak 13 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	<i>Tupai bakajaran</i> Gambar dari gerakan alam sekitar. Menggambarkan tupai yang berkejaran. Di tunjukan oleh gerakan tangan yang cepat, gerakan kaki yang bersilang dan dilakukan secara berpasangan (Syofyani 2021).
	 Gambar II.34 Gerak 14 Sumber: Yena dan olah grafis perancang	Bentuk akhir komposisi rumah gadang Komposisi penutup ini adalah perlambang kegotongroyongan masyarakat Minangkabau yang hidup didalam sebuah Rumah Gadang. Komposisi tangan-

		tangan penari disusun menyerupai gonjong (atap) Rumah Gadang (Syofyani 2021).
--	--	---

II.4. Analisis

Berdasarkan kondisi masyarakat terkini mengumpulkan data mengenai pengetahuan Tari Piring, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode 5W + 1H berikut hasil analisisnya.

Tabel II.11 5W+ 1H
Sumber: Dokumentasi Pribadi (22 April 2020)

<i>What?</i>	Arus globalisasi membawa masalah utama bangsa Indonesia, di ranah pendidikan dan kebudayaan yaitu identitas kebangsaan yang mulai terkikis oleh pengaruh budaya asing tentang nilai nilai budaya. Maka arus globalisasi membawa masyarakat menuju budaya universal. Budaya universal merupakan seluruh peradaban budaya yang ada dimuka bumi
<i>Who?</i>	Masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat pada khususnya.
<i>Why?</i>	Masyarakat Minangkabau kurang mengetahui kostum Tari Piring dan makna gerakan Tari Piring
<i>When?</i>	Saat ini di era globalisasi. Jika dibiarkan warisan budaya bangsa Indonesia akan hilang begitu saja.
<i>Where ?</i>	Dilingkungan masyarakat serta dilingkungan sekolah.
<i>How?</i>	Memberikan informasi dengan upaya mendokumentasikan khasanah tari tradisional khususnya Tari Piring, agar tidak terlupakan dan tergerus perkembangan jaman.

II.4. Resume

Tari Piring merupakan tari ungkapan rasa syukur atas panen berlimpah. Saat ini terdapat fenomena arus globalisasi yang membawa masyarakat menuju budaya universal sehingga budaya universal dapat mengikis budaya tradisional. Hal ini berdampak pada jati diri bangsa. Oleh karena itu diperlukan media yang menunjang sehingga khasanah tari tradisional khususnya Tari Piring tidak terlupakan dan tergerus perkembangan jaman.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi perancangan ini yaitu perlunya pendokumentasian khasanah tari tradisional khususnya Tari Piring untuk para remaja. Memberikan informasi dengan melukis dengan media cahaya dengan proses fotografi menghasilkan gambar. Media perancangan yang dipilih yaitu berupa media buku fotografi dikemas secara eksklusif dapat berinteraksi langsung di museum memberikan kesan yang berbeda dengan buku pada umumnya. Rancangan ini dipilih karena remaja akhir dalam proses pembelajaran dengan buku sebagai sumber utamanya. Sehingga dengan adanya rancangan ini remaja dapat mengenal Tari Piring dari sumber alternatif.